

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah suatu mukjizat yang paling besar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, maka seseorang harus mengerti dan memahami serta menjalani syari'at Islam yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an tidak hanya bacaan-bacaan pahala, tetapi jauh lebih dari itu terkandung manfaat yang besar atau sempurna, seorang manusia tidak dapat memahami ke dalamnya tanpa mempelajari dan membacanya. (Sholahudin Hanif, 2002: 3)

Di samping Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dalam Islam, Islam juga menempatkan Hadits sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Dengan berpedoman kepada kedua sumber hukum tersebut, manusia dijamin oleh Allah tidak akan tersesat baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW,

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا أَنْ تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ  
وَسُنَّةَ رَسُولِهِ. (رواه المالك)

artinya : "Sesungguhnya telah kami tinggalkan untukmu dua perkara, tidak sekali-kali tersesat selama kamu berpegang kepadanya, yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya" (Jalaluddin, 1967: 263).

Berdasarkan hadits tersebut di atas, maka dapat dipahami dengan jelas bahwa Al-Qur'an didudukan pada urutan pertama dan hadits pada urutan kedua setelah Al-Qur'an. Oleh karena itu segala hukum yang ada dalam agama harus bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Melalui susunan kata (Uslub) dalam hadits tersebut nampak jelas bahwa Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dari segala sumber hukum bagi umat Islam. Melihat kenyataan itu maka Al-Qur'an harus dipelajari dan dipahami secara sungguh-sungguh, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. Bukhari).

Berpijak dari beberapa hadits tersebut, maka peserta didik dalam mempelajari Qur'an Hadits sangatlah diperlukan suatu motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan sempurna baik cara membaca, memahami, menghayati, serta cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi sangat berperan dalam setiap tingkah laku dan kegiatan manusia. Tindakan manusia yang dilakukan tanpa didasari motivasi kemungkinan kegagalan akan sangat besar dibanding keberhasilannya. Karena motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan dan memotori tingkah laku serta mengarahkan kepada kegiatan tertentu.

Guna/fungsi dari motif-motif itu ialah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, penggerak yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Menentukan arah perbuatan.
- c. Menyeleksi yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Ngalim Purwanto, 1979: 70)

Dalam dunia pendidikan motivasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar sehingga menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik kepada suatu waktu tertentu. Hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan atau cita-cita, sehingga perlu adanya dorongan yang bersifat menggiatkan individu agar berbuat sesuatu guna memenuhi kebutuhan yang akan mengantarkan ke arah tujuan tersebut. Dorongan sangat penting dalam belajar, sebab apabila dorongan yang gigih untuk meraih suatu tujuan tertentu dapat terpenuhi, maka seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari dengan segala cara atau metode yang tepat untuk mengantarkan pada tujuan tertentu.

Motivasi yang baik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri (motivasi intrinsik), oleh sebab itu alangkah baiknya jika motivasi tersebut ditumbuhkan seluas mungkin sejak dini pada anak didik.

Dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri anak didik dapat dilakukan dengan jalan menumbuhkan minat mereka, mengungkapkan rasa ketertarikannya, rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik belajar dengan

sungguh-sungguh yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

Dengan melihat realitas yang ada bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukajadi Pamarican bernaung di bawah Departemen Agama Islam, tentunya lebih banyak jam mata pelajaran agama yang bisa diberikan kepada peserta didik. Bertolak dari hal ini, penulis bermaksud ingin meneliti lebih jauh intensifitas pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII dan sejauh mana motivasi yang diberikan atau yang diperoleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga pada akhirnya akan berdampak pada hasil atau prestasi yang diperoleh.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka timbulah gagasan untuk mengadakan penelitian dengan judul:

**"KORELASI ANTARA MOTIVASI PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA SUKAJADI".**

### **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi peserta didik dalam belajar mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukajadi Pamarican?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukajadi Pamarican?

3. Bagaimana hubungan motivasi peserta didik dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukajadi Pamarican?

Untuk memperoleh pengertian yang jelas dan menghindari kekeliruan dalam memahami judul Skripsi ini, maka diperlukan penegasan mengenai judul berdasarkan tinjauan pustaka sebagai berikut:

#### 1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata "Motif" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Sedangkan motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 2. Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek atau objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. (Samsul Nizar, 2005:47)

#### 3. Prestasi

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang melalui pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kadar perubahan siswa.

Prestasi itu dapat dimanifestasikan ke dalam perubahan: a) kebiasaan, b) ketrampilan, c) pengalaman, d) berpikir asosiatif, e) berpikir rasional,

f) sikap, g) inhibisi, h) apresiasi, i) tingkah laku afektif.” (Muhamad Surya, 1985: 27)

#### 4. Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

“Belajar adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.” (Nana Sudjana, 1989: 28)

#### 5. Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukajadi

MTs. Al-Huda Sukajadi adalah suatu Lembaga Pendidikan Islam tingkat pertama yang bersifat formal yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Huda yang berada di desa Sukajadi Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang motivasi peserta didik dalam belajar Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukajadi Pamarican.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukajadi Pamarican.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukajadi Pamarican.

#### D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan ilmiah penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menemukan kaidah-kaidah dan metode-metode yang tepat dalam mendidik dan menumbuhkan motivasi peserta didik khususnya dalam belajar Qur'an Hadits.

##### 2. Kegunaan bagi lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukajadi

Sebagai motivasi bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukajadi untuk lebih meningkatkan dan membangkitkan semangat dalam mendidik peserta didiknya sekaligus sebagai masukan dalam menentukan kebijakan memilih metode pembelajaran yang tepat guna.

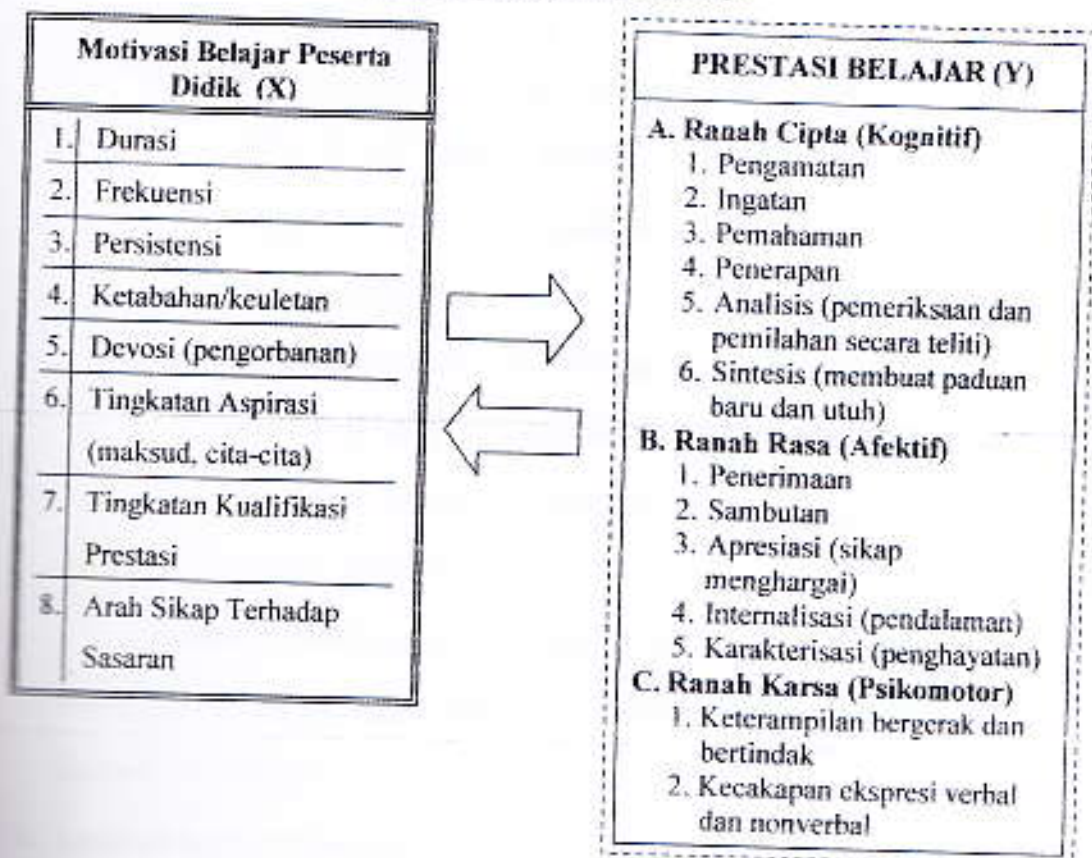
##### 3. Kegunaan bagi dunia ilmu pengetahuan

Memperkaya perbendaharaan perpustakaan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya (IAILM).

## E. Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Skema Kerangka Pemikiran Tentang Korelasi Antara Motivasi Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar



Skema kerangka pemikiran tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jika motivasi belajar tinggi maka prestasi belajar peserta didik juga tinggi. Jika motivasi belajar rendah, maka prestasi belajar peserta didik juga rendah.

Oleh karena itu motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Demikian pula prestasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi motivasi belajar secara positif.